

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA NEGERI 2 LEIHITU
KABUPATEN MALUKU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

MUSTAMAN SOULISA
NIM. 0140301185

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 2 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah

NAMA : Mustaman Soulisa

NIM : 0140301185

JURUSAN / KLS : Pendidikan Agama Islam/ F

FAKULTAS : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari ~~Rabu~~ Tanggal 20 Bulan 11 Tahun 2019 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

PEMBIMBING I : Prof. Dr. Idrus Sere, M.Pd.I (.....)

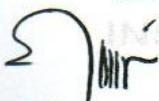
PEMBIMBING II : Saddam Husein, M.Pd.I (.....)

PENGUJI I : Maimuna, MA (.....)

PENGUJI II : Dr. Yusuf Abd. Luhulima, M.Ag (.....)

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
IAIN Ambon


Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I
NIP.19771206200502006

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan IAIN Ambon


Dr. Samad Umarella, M.Pd
NIP.1965070619922031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustaman Soulisa

NIM : 0140301185

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah skripsi/karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan



Mustaman Soulisa
NIM.0140301185

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*Memulai Dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan
Dengan Penuh
Keikhlasan, Menyelesaikan Dengan Penuh Kebahagiaan.*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada orang-orang spesial dan terkasih kepada Orang tuaku bapak tercinta Bamra Soulisa dan ibu Samiong Assel tersayang saudaraku terima kasih atas do'a dan kasih sayang serta pengorbanan baik moril maupun materil yang diberikan secara tulus selama ini kepadaku tanpa mengeluh sedikitpun, dan terima kasih kepada almamaterku tercinta IAIN Ambon.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt karena atas kelimpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha, agar penampilan skripsi ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini masih jauh dari kelengkapan dan kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama perkuliahan sampai tersusunnya skripsi ini banyak hambatan yang penulis temui, namun dengan kesabaran serta motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Hasbollah Toisuta, M.Ag, selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. H. Mohdar Yanlua, MH selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. H. Ismail DP, M.Pd selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta, Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I selaku wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Samad Umarella, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Patma Sopamena, M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ummu Sa'idah, M.Pd.I selaku Wakil

Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon.

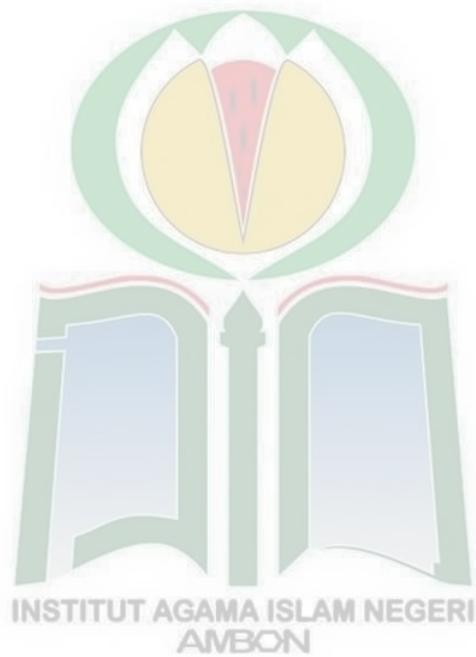
3. Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I selaku Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Saddam Husein, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Prof. Dr. Idrus Sere, M.Pd.I dan Saddam Husein, M.Pd.I masing-masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Rivalna Rivai, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Ambon beserta stafnya yang telah menyediakan berbagai fasilitas literatur yang dibutuhkan.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengajaran selama proses perkuliahan serta seluruh staf pegawai administrasi yang telah memberikan pelayanan selama proses perkuliahan.
7. Ahmad Mahulauw, S.Pd selaku kepala SMA Negeri 2 Leihtu beserta dewan guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut hingga selesai.
8. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 yang tak dapat disebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga Allah swt

selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan meridhoi amal perbuatan kita. Amin.

Ambon, September 2019

Penyusun



ABSTRAK

MUSTAMAN SOULISA, NIM. 0140301185. Judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 2 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah”. Di bawah Bimbingan Prof. Dr. Idrus Sere, M.Pd.I dan Saddam Husein, M.Pd.I. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah dan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 14 November sampai dengan 14 Desember 2018 dengan lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 2 Leihitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru PAI dan 2 orang peserta didik kelas X. Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta dokumentasi, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan tahap reduksi data (*data reduction*), pengkajian data (*data display*) dan kesimpulan data (*verification*).

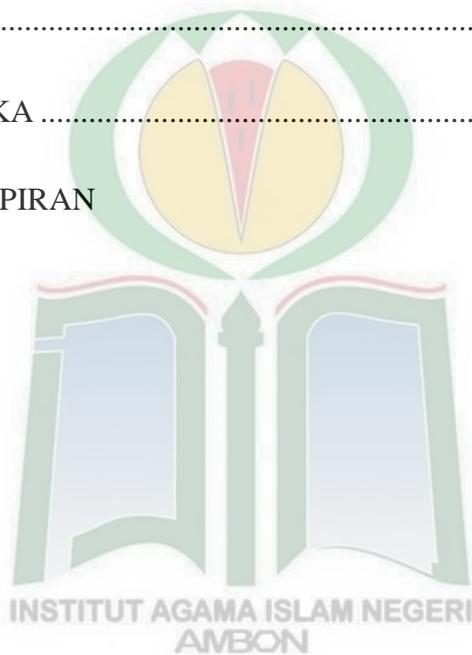
Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membina akhlak mulia peserta didik adalah: kegiatan pembiasaan, kegiatan memberi keteladanan, memotivasi peserta didik dan memberi nasehat kepada peserta didik untuk membekali diri menghadapi masa depan dengan akhlak mulia, pemberian sanksi atas pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan sebagai bentuk control perilaku dan sikap peserta didik serta pemberian penghargaan bagi mereka yang menunjukkan kemajuan dalam hal kebaikan. Kerja sama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat. Faktor pendukung dalam proses pembinaan akhlak mulia peserta didik adalah adanya tekad dan semangat guru dalam melakukan pembinaan, adanya sinergi dan kesamaan pandangan antara sekolah dengan yayasan penyelenggara pendidikan yang melahirkan rumusan bersama dalam pembinaan akhlak mulia. Sementara itu, faktor penghambat pembinaan akhlak mulia peserta didik adalah lingkungan yang tidak kondusif (keluarga, pengaruh media massa atau informasi dan teknologi, dan lingkungan pergaulan), dan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Solusi yang diambil untuk mengantisipasi hambatan-hambatan yang ada adalah: melaksanakan pertemuan rutin antara orang tua dan sekolah, memberi informasi tentang perkembangan perkembangan peserta didik kepada orang tua.

Kata Kunci: *Peran Guru PAI, Meningkatkan Akhlak Peserta Didik*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Defenisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Konsep Peran Guru	9
B. Guru Pendidikan Agama Islam	11
C. Tinajaun Tentang Akhlak.....	22
D. Faktor Penunjang dan Penghambat Pembinaan Akhlak	31
E. Peranan Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti.....	40
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Sumber Data Penelitian.....	40
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	41

F. Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
H. Tahap-Tahap Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	48
B. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan	53
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yang bagus merupakan kunci untuk bersaing di era global. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, guru adalah salah satu komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama.¹ Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, karena guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.² Dalam arti luas dan terbatas, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Sedangkan dalam arti terbatas, pendidikan adalah proses mendidik yang dilakukan di sekolah oleh pendidik (guru) di program oleh kurikulum dan waktunya terbatas yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan tertentu sesuai dengan program kurikulum.³

¹Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 18

²E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5.

³Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan; Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 3

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴ Salah satu yang berperan dalam pendidikan agama Islam itu adalah guru. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwasanya guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pendidikan dasar dan pendidikan menengah melalui jalur pendidikan formal.⁵

Dengan demikian, maka pendidik atau guru adalah orang yang memberikan pengajaran, bimbingan ke arah yang lebih baik dari diri peserta didik. Diri peserta didik disini maksudnya adalah perilaku, watak serta karakter peserta didik. Guru yang memiliki peran sangat besar dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi harus mempunyai kompetensi. Kompetensi meliputi aspek pedagogik, kepribadian, profesionalisme, dan sosial. Hal ini adalah sebuah keharusan bagi seorang guru sebab guru adalah manusia pilihan, yang tidak sembarang manusia sanggup melaksanakannya. Seorang guru harus memiliki sifat dan sikap profesional selain ilmu pengetahuan dan kecakapan-kecakapan lainnya, yaitu: fleksibel, bersikap

⁴Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 22

⁵*Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Guru dan Dosen Undang-Undang No 14 Tahun 2005*, (Bandung : Fokus Media, 2006), hlm. 2

terbuka, berdiri sendiri, peka, tekun, realistik, melihat ke depan, rasa ingin tahu yang tinggi, ekspresif, menerima diri.⁶

Peranan guru saat ini tidak hanya mendidik anak di depan kelas, tetapi mendidik masyarakat, tempat bagi masyarakat untuk bertanya, baik untuk memecahkan masalah pribadi ataupun masalah sosial. Namun, kewibawaan guru mulai memudar sejalan dengan kemajuan zaman, perkembangan ilmu dan teknologi, dan kepedulian guru yang meningkat tentang imbalan atau balas jasa. Karena dalam era teknologi yang maju sekarang, guru bukan lagi satu-satunya tempat bertanya bagi masyarakat. Pendidikan masyarakat mungkin lebih tinggi dari guru, dan kewibawaan guru berkurang antara lain karena status guru dianggap kalah gengsi dari jabatan masyarakat yang mempunyai pendapatan yang lebih baik.⁷

Berkenaan dengan guru, maka akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, yang disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya⁸. Jadi pada hakikatnya, akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan muda tapi dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 256-257

⁷Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Cet. IV; Rineka Cipta: Jakarta, 2011), hlm. 29.

⁸Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1

pandangan syariat dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang mulia. Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan watak anak.

Proses pembinaan akhlak di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Leihitu banyak melaksanakan kegiatan keagamaan atau kegiatan ekstrakurikuler yang tujuannya hanya untuk membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia. Namun masih ada saja sifat yang kurang baik. Dari pemantauan sekilas peneliti, bahwa masih ada sebagian guru yang kurang memberikan contoh yang baik dan belum melaksanakan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam mengajar. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh guru tersebut adalah sering terjadi bahwa guru merokok di lingkungan sekolah, kurang memberikan bimbingan kepada anak yang melanggar aturan sekolah. Selain itu berdasarkan studi observasi penulis menemukan gejala-gejala yang kurang baik yang berkenaan dengan akhlak peserta didik terutama di kelas X sebagai berikut: 1. Ada sebagian peserta didik yang suka melawan guru, 2. Masih ada peserta didik yang merokok di luar sekolah atau di kantin secara sembunyi-sembunyi, 3. Masih ada sebagian peserta didik yang memakai pakaian yang kurang sopan, 4. Masih ada sebagian peserta didik yang berkata kotor, 5. Ada sebagian peserta didik yang duduk berdua antara laki-laki dan perempuan di belakang sekolah, dan masih ada peserta didik yang berkelahi dan saling mengejek.⁹

⁹Hasil Observasi di SMA Negeri 2 Leihitu, tanggal 12 Juli 2018.

Oleh karena itu, berkaitan dengan fenomena berdasarkan observasi tersebut, maka guru tidak hanya bertugas untuk mentrasfer ilmu pengetahuan semata, tetapi jauh lebih berat yaitu untuk mengarahkan dan membentuk perilaku atau kepribadian peserta didik untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan akhlak terpuji di SMA Negeri 2 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan peranan guru pendidikan agama Islam dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta didik Kelas X di SMA Negeri 2 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah”**

B. Fokus Penelitian

Berkenaan dengan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka muncul permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah?

2. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

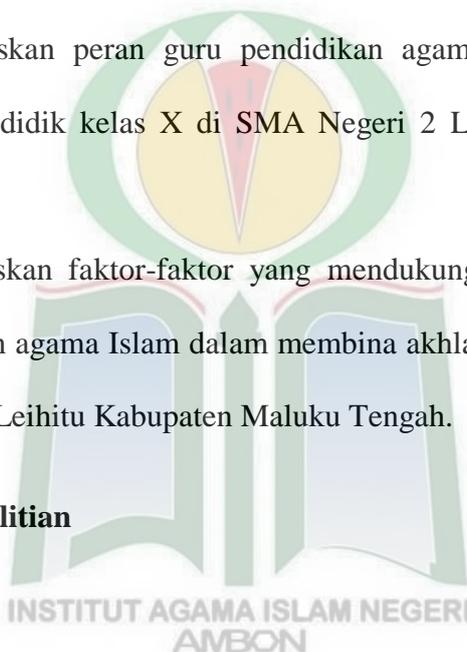
1. Untuk menjelaskan peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

2. Secara Praktis



- a) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam mengambil sebuah keputusan yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Leihitu Kabupaten Maluku
- b) Bagi guru, dapat memberikan informasi kepada guru dalam upaya membimbing dan membina peserta didik supaya memiliki akhlak yang baik
- c) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait dengan akhlak yang harus diperbaiki sehingga ke depan akan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahani judul ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa kata yang terkandung dalam judul, maka berikut akan dijelaskan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI merupakan tindakan yang dilakukan oleh orang yang bertugas memberikan ilmu kepada peserta didik agar menjadi lebih baik. Tindakan yang dimaksud disini adalah sebagai motivator, demonstrator dan pembimbing dalam bidang Pendidikan Agama Islam agar akhlak peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.
2. Membina Akhlak merupakan usaha untuk mendapatkan yang lebih baik. Maksudnya disini adalah usaha yang dilakukan Guru PAI untuk meningkatkan

akhlak peserta didik dalam lingkungan sekolah terhadap guru dan orang tua di rumah serta di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka yang penulis maksud dari judul penelitian ini adalah tindakan yang berdampak positif terhadap aktivitas guru di sekolah dalam hal ini guru PAI dalam memberikan ilmu dalam bidang Agama Islam yaitu sebagai motivator, teladan dan penguat dalam rangka meningkatkan serta mengubah akhlak peserta didik dari akhlak yang kurang baik menjadi akhlak yang baik, baik terhadap guru di sekolah maupun terhadap orang tua dan lingkungan masyarakat di SMA Negeri 2 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁵¹ Dengan metode penelitian ini diharapkan akan diperoleh sebuah gambaran yang obyektif mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti sendiri yang menjadi instrumen kunci untuk mengembangkan dan mendapatkan informasi dari sumber data (informan yang diteliti).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian atau lokasi penelitian ini yaitu di SMA Negeri 2 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah yang terletak di Desa Negeri Lima. Adapun waktu penelitian dimulai dari tanggal 14 November sampai dengan 14 Desember 2018.

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang berhubungan dengan dari mana data tersebut diperoleh sumber data penelitian dapat berupa orang, benda, dokumen atau proses suatu kegiatan, dan lain-lain.⁵² Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer yakni orang atau manusia yakni kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik yang ada di SMA Negeri 2 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.
2. Sumber data sekunder yakni dokumen dan buku-buku yang relevan dengan penelitian. Sedangkan buku-buku yang relevan yaitu buku-buku yang digunakan untuk membantu memperjelas data beserta analisisnya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan dalam penelitian yaitu:

1. Observasi atau pengamatan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵³ Yaitu peneliti akan mengobservasikan sekolah yang didalamnya yakni peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah

⁵²*Ibid.*, hlm. 45.

⁵³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 220.

2. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana, dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam wawancara peneliti gunakan wawancara tidak terstruktur, untuk wawancara tidak terstruktur penulis akan mewawancarai lebih mendalam dengan kepala sekolah, guru PAI sebagai informan kunci dan ditambah dengan peserta didik yang pernah dibina oleh guru PAI.
3. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang berhubungan dengan data-data penelitian di sekolah.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data tidak dinantikan sampai semua data terkumpul, tetapi dilakukan secara berangsur selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumen.⁵⁴ Berdasarkan langkah-langkah penelitian di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya,

⁵⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 243.

dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian data (*data display*)

Dengan mendisplaykan data maka, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang negatif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (internet). Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

3. Kesimpulan data (*verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap

penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.⁵⁵ Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data, sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.
2. *Triangulasi* yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.” Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah (pada hasil observasi) dengan

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 172.

hasil wawancara oleh beberapa informan atau responden. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

- a) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- b) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih dengan menggunakan sumber. Yaitu dengan menganalisis dan mengaitkan data-data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti dapat melakukannya dengan cara: mengajukan berbagai variasi pertanyaan, melakukan pengecekan dengan berbagai sumber, memanfaatkan berbagai metode.⁵⁶

Pengecekan data ini dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan dan membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.

⁵⁶*Ibid*, hlm. 332.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

1). Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Wawancara dengan kepala sekolah
- b) Wawancara dengan guru PAI
- c) Wawancara dengan peserta didik
- d) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan; dan
- e) Menelaah teori-teori yang relevan

2). Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar mempermudah peneliti yang menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap akhir penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menyajikan uraian-uraian tentang pelaksanaan peran guru dalam membina akhlak mulia peserta didik di SMA Negeri 2 Leihitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak mulia peserta didik adalah: kegiatan pembiasaan, kegiatan memberi keteladanan, memotivasi dan memberi nasehat dan motivasi kepada peserta didik untuk membekali diri menghadapi masa depan dengan akhlak mulia, pemberian sanksi atas pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan sebagai bentuk control perilaku dan sikap peserta didik serta pemberian penghargaan bagi mereka yang menunjukkan kemajuan dalam hal kebijakan. Kerja sama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat.
2. Faktor pendukung dalam proses pembinaan akhlak mulia peserta didik adalah adanya tekad dan semangat guru dalam melakukan pembinaan, adanya sinergi dan kesamaan pandangan antara sekolah dengan yayasan penyelenggara pendidikan yang melahirkan rumusan bersama dalam pembinaan akhlak mulia. Sementara itu, faktor penghambat pembinaan akhlak mulia peserta didik adalah lingkungan yang tidak kondusif (keluarga, pengaruh media massa atau informasi dan teknologi, dan lingkungan pergaulan), dan sarana dan

prasarana yang kurang memadai. Solusi yang diambil untuk mengantisipasi hambatan-hambatan yang ada adalah: melaksanakan pertemuan rutin antara orang tua dengan pihak sekolah, memberi informasi tentang perkembangan perkembangan peserta kepada orang tua. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengisi waktu senggang peserta didik, menginstruksikan untuk tidak membawa alat komunikasi ke sekolah. Melakukan pembimbingan dan penyuluhan tentang pergaulan yang sehat dan Islami, mengisi waktu peserta didik dengan kegiatan-kegiatan yang kreatif seperti mengaji, belajar gerakan sholat yang benar agar waktu yang ada dimanfaatkan sebaik-baiknya. Untuk mengantisipasi hambatan dari sisi sarana dan prasarana dilakukan koordinasi dengan pengurus masjid terdekat untuk kegiatan pengamalan ibadah, kemudian mendesain ruangan untuk dipakai sebagai tempat kegiatan, serta mengajukan permohonan bantuan pengadaan sarana dan prasarana ke instansi terkait.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat kesempatan ini penulis memberikan beberapa saran kepada semua khalayak yakni:

1. Akhlak merupakan aspek yang sangat penting untuk ditumbuhkan dan dibina sebab akhlak adalah modal utama yang besar pengaruhnya bagi generasigenerasi mendatang, akhlak mulia yang telah melekat kuat dalam jiwa generasi muda akan jadi pengendali dirinya dalam melakukan hal-hal buruk.

Oleh karena itu penting untuk mengetahui dan memahami langkah-langkah dalam melakukan pembinaan secara efektif dan efisien.

2. Guru juga adalah subjek penting yang mesti diberdayakan dengan pengayaan-pengayaan metode dalam melakukan pembinaan sebab pengetahuan dan pemahaman tentang pembinaan yang efektif akan membantunya memperlancar dan menyukseskan tujuan yang akan dicapainya.
3. Hasil yang didapatkan dari upaya pembinaan akhlak mulia peserta didik cukup memberi pengaruh pada perubahan pola sikap dan pola perilaku peserta didik, meskipun belum maksimal. Ada banyak hal yang masih perlu ditata dan diorganisir dengan baik dalam sebuah bingkai manajemen yang efektif dan efisien. Pemahaman tentang bagaimana membina karakter dan akhlak mulia harus dimiliki oleh guru. Guru harus memahami terlebih dahulu hakikat karakter atau akhlak mulia, sosialisasikan dengan tepat, ciptakan lingkungan yang kondusif, dukung dengan fasilitas dan sumber belajar yang memadai, tumbuhkan disiplin peserta didik, pilih kepala sekolah yang amanah, wujudkan guru yang dapat digugu dan ditiru, libatkan seluruh warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu Halim Nipa, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana, 2006.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf, Cet. I*; Jakarta: raja Grafindo Persada, 2002.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Ahmadi, Wahid. *Risalah Akhlak*. Solo: Era Intermedia, 2004.
- Anonim. 2011. Teori Online). Tersedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/teori>. Diakses tanggal 20 Mei 2018.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Fiqih 2*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf. Daradjat, 2005.
- David Berry, *Pokok-Pokok Pemikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'a dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta; Balai Pustaka, 2005.
- Deswita, *Akhlak Tasawuf*, Batusangkar : STAIN Batusangkar Press, 2010.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, Bandung: CV Diponegoro, 2003.
- Hasbi As Shiddiqy, *Mutiara Hadits, Cet. I; Jilid VIII*; Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Guru dan Dosen Undang-Undang No 14 Tahun 2005, Bandung : Fokus Media, 2006.
- Iman al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz III*, Beirut : Dar Ihya al-Kutub al-Ilmiyah, t.th.
- Jalaluddin, *Sistem Nilai dan Pembentukannya dalam Perspektif Pendidikan Islam*, dalam *Jurnal Studi Islam "Medina-Te"*, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang, Vol. 1 Nomor 1, Juni 2005.
- Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM* Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

- Mohlm. Rasyid, Guru Kudus: STAIN Kudus Press, 2007.
- Mohlm. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, Cet. III; Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2000.
- Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- , Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Ngainun Naim, Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Peserta didik Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ngalim Purwanto, Ilmu pendidikan teoritis dan praktis, Cet. XIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Ramayulis, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Redja Mudyaharjo, Pengantar Pendidikan; Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru, Rajawali Pers: Jakarta, 2009.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, Profesi Keguruan, Cet. IV; Rineka Cipta: Jakarta, 2011.
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supriadi, Pendidikan Agama Islam, Jakarta: CV. Grafika Karya Utama, 2001.
- Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- UU RI No.14 tahun 2005, Undang-undang Guru dan Dosen Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006. hlm. 18.
- W.J.S Poerdarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Zahrudin, Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2004.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1. Tampak papan nama SMA Negeri 2 Leihitu Kabupaten maluku Tengah



Foto 2. Kantor SMA Negeri 2 Leihitu Kabupaten maluku Tengah



Foto 3. Wawancara dengan kepala SMA Negeri 2 Leihitu



Foto 4. Wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 2 Leihitu



Foto 5. Wawancara dengan Iksan Huath Peserta didik kelas X

SMA Negeri 2 Leihitu



Foto 67. Wawancara dengan Nova Nunlehu Peserta didik kelas X

SMA Negeri 2 Leihitu